

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian kematian dan kesakitan yang terjadi pada ibu dan anak dapat menjadi indikator kesejahteraan suatu negara yang tergambar pada kematian ibu dan kematian bayi (Wati et al., 2023). Secara global menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini 197 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). AKI mengacu pada kematian yang disebabkan oleh komplikasi yang terkait dengan kehamilan atau persalinan. Rasio kematian ibu global atau *Maternal Mortality Ratio* (MMR) akan menurun sebesar 40 persen dari tahun 2000 hingga 2023, dari 328 kematian per 100.000 KH menjadi 197 kematian per 100.000 KH, setara dengan (Kemenkes, 2024) laju penurunan rata-rata tahunan sebesar 2,2 persen. Namun, untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG) sebesar 70 kematian ibu per 100.000 KH pada tahun 2030, diperlukan penurunan tahunan hampir 15 persen selama tujuh tahun (Unicef, 2025).

Indonesia merupakan salah satu negara ASEAN, meskipun jumlah kematian ibu terus berkurang, namun jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, Indonesia menempati posisi ketiga tertinggi dengan 173 per 100.000 KH tahun 2023. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari negara ASEAN tenggara lainnya, seperti Malaysia 21 per 100.000 KH, Thailand 29 per 100.000 KH, dan Singapura 7 per 100.000 KH. Kematian yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh perdarahan, tekanan darah tinggi selama kehamilan, preeklamsia, eklamsia, serta infeksi (RPJMN, 2025).

Data di Indonesia telah menunjukkan bahwa target pemerintah terkait AKI sebesar 183 per 100.000 KH. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan dari tahun 2019-2021 cenderung meningkat, sedangkan dari tahun 2021-2023 jumlah kematian ibu jumlahnya berfluktuasi. Jumlah kematian Ibu tahun 2023 sebanyak 4.482 ibu dan pada tahun 2024 jumlah kasus kematian

maternal berhasil ditekan dan mengalami penurunan menjadi 4.150 kasus. Penyebab utama dari kasus-kasus tersebut masih didominasi oleh hipertensi dalam kehamilan (preeklamsia/eklampsia), perdarahan obstetrik, dan komplikasi kehamilan lainnya (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon, tren kasus kematian ibu di wilayah Kabupaten Cirebon mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 29 kasus kematian ibu dari total 43.238 kelahiran hidup, dengan rasio sebesar 67,1 per 100.000 KH. Sedangkan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 40 kasus kematian ibu dari total 42.305 kelahiran hidup. Jika dikonversikan menjadi AKI, rasionya adalah 94,6 per 100.000 KH. Penyebab utama dari kasus kematian ibu di wilayah ini masih sejalan dengan tren nasional, di mana faktor tertinggi dipicu oleh Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK)/Preeklamsia, disusul oleh perdarahan dan komplikasi penyerta lainnya (Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2023).

Banyak penyebab kematian ibu bisa dihindari kalau masalahnya ditemukan lebih dini. Keterlambatan dalam mendeteksi dini adalah salah satu penyebab utama dari fenomena "tiga terlambat", yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat merujuk ke dokter, dan terlambat melakukan tindakan (Pesak et al., 2025). Salah satu strategi pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini adalah mengimplementasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 284/MENKES/SK/III/2004. Buku KIA berfungsi sebagai alat komunikasi, penyuluhan, serta deteksi dini terhadap gangguan kesehatan ibu dan anak. Namun, pemanfaatannya belum optimal karena rendahnya pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang buku KIA (Gusrinawati et al., 2025).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mengenai kepemilikan buku KIA yaitu 71,7% ibu hamil yang dapat menunjukkan Buku KIA, 20,8% ibu hamil yang memiliki, tetapi tidak dapat menunjukkan, dan 7,5% ibu hamil tidak memiliki buku KIA. Data ini menyoroti bahwa secara kumulatif angka kepemilikan buku KIA sudah cukup tinggi (mencapai lebih

dari 92%), namun masih terdapat kendala pada kedisiplinan penyimpanan atau mengoptimalkan pemanfaatannya (SKI, 2023).

Dari data SKI tersebut menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam hal pemanfaatan buku KIA khususnya kemampuan membaca dan penggunaan yang benar. Memiliki buku tidak selalu berarti ibu hamil membaca dan memahami isi buku KIA. Tingkat pemahaman ibu hamil terhadap buku KIA masih kurang. Peran tenaga kesehatan juga mendapat perhatian, karena pengisian kelengkapan buku KIA oleh bidan atau dokter masih sering tidak lengkap, sehingga memengaruhi pemanfaatan buku KIA secara optimal (SKI, 2023).

Pemakaian buku KIA sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari ibu, terutama pengetahuan dan sikap nya. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak memahami pentingnya membaca buku KIA, sehingga mereka tidak bisa memanfaatkan buku KIA dengan baik. Jika ibu memiliki sikap yang positif dan mendukung terhadap kesehatan, mereka akan lebih termotivasi untuk mencari informasi melalui buku KIA. Sebaliknya, sikap negatif atau tidak peduli membuat buku itu hanya disimpan tanpa dibaca (Wahyuni et al., 2023). Berdasarkan penelitian Ningsi *et al.*, (2023), masih banyak ibu hamil yang memiliki sikap negatif terhadap buku KIA karena menganggapnya hanya sebagai persyaratan administratif, bukan sebagai kebutuhan untuk pendidikan. Hal ini sesuai dengan penemuan Wijayanti, Purwati & Retnaningsih, (2024) yang menunjukkan bahwa pembentukan sikap positif sangat tergantung pada informasi yang diterima oleh ibu.

Sikap positif ibu hamil terhadap penggunaan buku KIA tidak hanya berupa kepatuhan administratif dengan membawa buku saat pemeriksaan, tetapi juga mencakup mentalitas yang siap dan inisiatif aktif untuk menjadikan buku tersebut sebagai acuan utama dalam memantau kesehatan secara mandiri. Berdasarkan penelitian terbaru, sikap positif ini terlihat dari tindakan yang responsif, yaitu keinginan kuat untuk langsung memeriksa gejala tubuh yang tidak normal serta kedisiplinan dalam membaca buku tersebut sendiri di rumah untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dini (Holo &

Retnaningtyas, 2025; Maghfiroh, 2024).

Berdasarkan Arlin, (2021) menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Andowia Kabupaten Konawe Utara ($p=0.001<0,05$; X^2 hitung 14,009 $> X^2$ tabel 4,58). Namun, berdasarkan Hasanah & Susanti, (2023) menunjukkan nilai p -value 0,062 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA. Sedangkan variabel sikap hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value 1,000 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan sikap dengan pemanfaatan buku KIA.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Februari 2026 di Puskesmas Pamengkang, dilakukan tanya jawab kepada 15 ibu yang melakukan kunjungan antenatal mengenai buku KIA. Seluruh ibu mengatakan memiliki buku KIA yang di dapat dari bidan sewaktu pertama kali memeriksakan kehamilan. Namun hanya 7 ibu yang membawa buku KIA setiap melakukan kunjungan kehamilan dan 8 ibu lainnya tidak membawa buku KIA dengan alasan sudah hilang, lupa, dan mengatakan tidak sebuah keharusan membawa buku KIA saat kunjungan kehamilan sehingga apabila tidak dibawa tidak menjadi sebuah masalah. Dari 15 ibu hamil tersebut mengatakan jarang membaca isi buku KIA dan belum sepenuhnya memahami isi buku KIA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masih terdapat dugaan kuat bahwa kurang optimalnya pemanfaatan buku KIA berpengaruh pada rendahnya pengetahuan dan sikap ibu hamil. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Buku KIA dengan Pemanfaatannya" untuk memberikan rekomendasi yang tepat dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu di wilayah Puskesmas Pamengkang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang buku KIA dengan pemanfaatannya di Puskesmas Pamengkang Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penyusunan

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang buku KIA dengan pemanfaatannya di Puskesmas Pamengkang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Puskesmas Pamengkang
- b. Mengidentifikasi gambaran sikap ibu hamil tentang buku KIA di Puskesmas Pamengkang
- c. Mengidentifikasi gambaran pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil di Puskesmas Pamengkang
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA
- e. Menganalisis hubungan antara sikap dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Pamengkang

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang kesehatan terkait pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai buku KIA dengan pemanfaatannya. Subjek penelitian adalah ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Pamengkang dengan pelaksanaannya pada bulan April 2026. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat dugaan kuat bahwa kurang optimalnya pemanfaatan buku KIA berpengaruh pada rendahnya pengetahuan dan sikap ibu hamil. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang buku KIA serta menganalisis hubungan antarvariabel penelitian.

E. Manfaat Penyusunan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, untuk memperluas pengetahuan dan sekurang-kurangnya dapat berguna

sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan bagi ibu tentang pemanfaatan buku KIA dalam masa kehamilan yang dapat membuat ibu mengetahui kebutuhan yang ibu perlukan selama masa kehamilan mulai dari nutrisi, istirahat, informasi mengenai tanda bahaya kehamilan, pemeriksaan yang ibu dapatkan selama kehamilan, suntikan *Tetanus Toxoid* (TT) hingga persiapan persalinan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dan Puskesmas Pamengkang dalam meningkatkan edukasi serta upaya promotif dan preventif kepada ibu hamil.